PENGELOLAAN KESAN VOKALIS WANITA BERHIJAB DI KOTA BANDUNG

(Studi Dramaturgi Pengelolaan Kesan Vokalis Wanita Berhijab

Di Kota Bandung)

Ayu Puspa Yulantika

NIM. 41809183

This research has intended to know impression management on front , middle, and back stage life of "hijab" women vocalist in Bandung.

This research use qualitative approach with dramaturgy method. The informen are involves 3 (three) persons as research informants and 3 (three) persons as informants supporters. The datas got through deep interviews, partisipative observations, literature studies, internet searching, data triangulation and library sources. Data analize technique are data reduction, data collection, data display, conclusion drawing, and evaluation.

Reasearch'es result shows that impression management in front stage "hijab" women vocalist in Bandung just on appearance and manner aspect. In middle stage , performance, situation and condition control before staging, behavior and acts when practicing. But when in back stage life, they become herself. Otherwise, to achieve their images after doing impression management is positive image to get their carrier and goals easily.

The conclusion of this research is that impression management that used by "hijab" women vocalist in Bandung is to be appropriated with their band where they involved in. At last it makes specific impress to build self image of their band.

Suggestion can be given by the writer is in not doing impression management if it gives bad or negative impact for themselves and also the other band.

Keywords : Impression Management, vocalist.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fenomena hijab semakin marak di mulai pada tahun 2000-an sampai sekarang ini, orang-orang yang memakai hijab biasa masyarakat menyebutnya "*hijabers*", bermula dari munculnya komunitas-komunitas "*hijabers".* Para pengguna hijab yang kebanyakan adalah wanita-wanita muda yang masih memandang fashion sebagai kebutuhan hidupnya, membuat *trend* berbusana muslim tersendiri yang akhirnya menjadi sangat *"happening".* Alhasil, era berbusana para muslimah pun kini makin modis dan bergaya.

Hijab adalah kata dalam bahasa Arab 'hajaban' yang berarti penghalang. Pada beberapa negara berbahasa Arab serta negara-negara Barat, kata "hijab" lebih sering merujuk kepada kerudung yang digunakan oleh wanita muslim yaitu jilbab. Namun dalam keilmuan Islam, hijab lebih tepat merujuk kepada tata cara berpakaian yang pantas sesuai dengan tuntunan agama dan juga meliputi tata cara bersikap dan berperilaku.

Timbulnya kesadaran hidup beragama di masyarakat Indonesia kian tahun dinilai kian meningkat. Banyak hal yang dapat menunjukkan kesadaran tersebut tumbuh dan berkembang dalam berbagai aspek.Gelombang kesadaran ini juga masuk ke dalam dunia hiburan.Seperti mulai banyaknya album-album religi, pembuatan film-film atau sinetron bernuansa Islam, pengajian-pengajian di kalangan artis, hingga maraknya artis perempuan yang kini mengenakan jilbab.

Tentu tidak menutup kemungkinan juga seorang publik figur mulai berhijab dan berbusana muslim selayaknya seorang wanita muslimah,mulai Inneke Koesherawati yang dulunya dikenal sebagai artis "panas", lalu ada Dessy Ratnasari seorang penyanyi yang sekaligus juga pemain sinetron dan film, Rachel Maryam seorang aktris yang juga menjadi salah satu anggota DPR RI, dan tentu tidak menutup kemungkinan seorang selebritis papan atas ataupun seorang vokalis sebuah band memakai hijab di atas panggung yang disaksikan

seluruh masyarakat, vokalis adalah seorang *front liner*dalam sebuah grup *band* yang bertugas membawakan lagu-lagu yang dimainkan oleh pemain bandnya. Seiring perkembangan zaman, bermunculan grup-grup *band*berbeda aliran yang mulai banyak digandrungi oleh penikmat musik Indonesia, terutama penampilan sang vokalis yang biasanya menjadi *trendsetter* dikalangan "*groupies"* sebutan untuk sekelompok orang yang mengidolakan satu band tertentu.

Vokalis memainkan peran yang sangat penting dalam sebuah band.Vokalis merupakan corong utama dalam menerjemahkan makna dan jiwa sebuah lagu yang dimainkan sebuah band. Tak heran bila aksi dan gaya seorang vokalis band lebih sering diamati oleh pecinta musik.

Peneliti tertarik ingin mengkaji lebih dalam mengenai cara para vokalis *band* mengelola kesannya sebagai seorang wanita muslimah melalui hijab yang mereka kenakan. Pengelolaan kesan tidak dapat dipisahkan dari dramaturgi. Secara ringkas Dramaturgi merupakan pandangan tentang kehidupan sosial sebagai serentetan pertunjukan drama dalam sebuah pentas. Istilah Dramaturgi kental dengan pengaruh drama atau teater atau pertunjukan fiksi diatas panggung dimana seorang aktor memainkan karakter manusia-manusia yang lain sehingga penonton dapat memperoleh gambaran kehidupan dari tokoh tersebut dan mampu mengikuti alur cerita dari drama yang disajikan.

Pengelolaan Kesan (*Impression Management*) yang dimaksud dalam penelitian ini dimaksudkan pada seorang vokalis wanita yang mengenakan hijab di atas panggungnya dan dalam kehidupan sehari-harinya. Mengelola kesan diri seorang vokalis yang biasanya mempunyai*image* "beragujulan" menjadi seorang vokalis wanita yang mengenakan hijab dikepalanya tapi juga tidak menutup kemungkinan untuk bisa eksis di dunia hiburan musik.

1.2 Pertanyaan Mikro

1. Bagaimana panggung depan vokalis wanita berhijab di kota Bandung?
2. Bagaimana panggung tengah vokalis wanita berhijab di kota Bandung?
3. Bagaiamana panggung belakang vokalis wanita berhijab di kota Bandung?

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, realitas dipandang sebagai sesuatu yang berdimensi banyak, suatu kesatuan yang utuh serta berubah-ubah sehingga biasanya rancangan penelitian tersebut tidak disusun secara rinci dan pasti sebelum penelitian di mulai untuk alasan itu pula, pengertian kualitatif sering di asosiasikan dengan teknik analisa data dan penulisan laporan penelitian.

Adapun studi penelitian ini menggunakan studi Dramaturgi. Menurut RMA. Harymawan mengenai dramaturgi dalam buku Dramaturgi :

> ”Dramaturgi adalah ajaran tentang masalah hukum, dan konvensi atau persetujuan drama. Kata drama berasal dari bahasa Yunani yaitu *dramoai* yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, beraksi dan sebagainya: dan “drama” berarti : perbuatan, tindakan.”
> (RMA. Harymawan, 1986 : 1).

Lebih jelas akan dibahas panggung pertunjukan dalam kajian dramaturgi:

1. Panggung Belakang (*Back Stage*)

   Panggung belakang adalah ruang privat yang tidak diketahui orang lain, tempat seseorang atau sekelompok orang leluasa menampilkan wajah aslinya (Mulyana Deddy, 2007:58). Di panggung inilah segala persiapan aktor disesuaikan dengan apa yang akan dihadapi di lapangan, untuk menutupi identitas aslinya.

2. Panggung Tengah *(Middle Stage)*

   Panggung tengah adalah ruang persinggahan dari panggung belakang ke panggung depan, bisa meliputi persiapan, pengkondisian situasi panggung depan.

3. Panggung Depan (*Front Stage*)

   Panggung depan adalah ruang publik yang digunakan seseorang atau sekelompok orang untuk mempresentasikan diri dan memberikan kesan kepada orang lain melalui Presentasi Diri (Mulyana Deddy, 2007:57). Di panggung inilah aktor akan membangun dan menunjukkan sosok ideal dari identitas yang akan ditonjolkan dalam interaksi sosialnya.

Dengan proses tersebut peneliti melaporkan hasil lapangan yang diperoleh, tidak perlu memanipulasikan hasilnya karena penelitian dengan metode ini saat di lapangan tidak terlalu dibebani atau diarahkan dengan teori-teori atau model-model, karena tidak bermaksud menguji teori atau model.

III. PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan judul Pengelolaan Kesan Vokalis Wanita Berhijab Di Kota Bandung (Studi Dramaturgi Pengelolaan Kesan Vokalis Wanita Berhijab Di Kota Bandung). Jalaluddin Rakhmat dalam buku "*Psikologi Komunikasi"* mengatakan, bahwa *impression management* atau pengelolaan kesan merupakan suatu usaha untuk menimbulkan kesan tertentu terhadap seorang individu. *Impression management* atau pengelolaan kesan pada seorang individu biasanya dilakukan di saat terdapat individu-individu lainnya yang mengamati, menilai hingga pada akhirnya membentuk suatu kesan tertentu terhadap dirinya. Dalam istilah dramaturgi, individu-individu tersebut biasanya disebut dengan penonton. Dan penonton ini terdapat pada bagian

depan kehidupan seorang individu tersebut atau dalam dramaturgi disebut dengan panggung depan.

Sehingga, dari deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka peneliti akan membahas mengenai Pengelolaan Kesan Vokalis Wanita Berhijab Di Kota Bandung (Studi Dramaturgi Pengelolaan Kesan Vokalis Wanita Berhijab Di Kota Bandung), dibuktikan dengan adanya *impression management* dalam peran yang mereka mainkan yaitu panggung depan, panggung tengah dan panggung belakang.

Panggung depan merupakan bagian dimana sang aktor dalam hal ini vokalis berhijab yang memainkan perannya, tampil dengan berbagai kepalsuan atau rekayasa. Hal tersebut juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh *Erving Goffman* dalam bukunya yang berjudul *Presentation of Self in Everyday Life,* diterbitkan tahun 1959.*Panggung depan* yaitu bagian pertunjukan yang berfungsi mendefinisikan situasi penyaksi pertunjukan.*Front Personal* yaitu berbagai macam perlengkapan sebagai pembahasa perasaan dari sang aktor. *Front personal* masih terbagi menjadi dua bagian, yaitu Penampilan (*Appearance*) yang terdiri dari berbagai jenis barang yang mengenalkan status sosial aktor. Dan Gaya (*Manner*) yang berarti mengenalkan peran macam apa yang dimainkan aktor dalam situasi tertentu.

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti membatasi lingkup *panggung depan* kehidupan vokalis wamita berhijab di Kota Bandung ialah ketika para vokalis tampil diatas panggung hingga berinteraksi langsung dengan penonton. Hal tersebut mengacu pada pernyataan *Erving Goffman* yang tertuang dalam buku *Psikologi Komunikas* karya Jalaluddin Rakhmat yang menyatakan bahwa *panggung depan* seseorang ialah dimana seorang individu berada pada sebuah kondisi atau lingkungan dimana terdapat individu lainnya yang mengamati dan menilai.

Pada bagian ini peneliti akan membahas panggung depan dari para informan yang merupakan vokalis berhijab di Kota Bandung. Dari proses wawancara mendalam yang

disertai observasi partisipatif maka dari hasil deskriptif penelitian diketahui semua informan melakukan *impression management* saat memainkan perannya sebagai seorang vokalis wanita berhijab.

Para informan diketahui melakukan pengelolaan kesan pada kehidupan *panggung depan* mereka melalui aspek *appearance* (penampilan) yang meliputi pakaian dan *make up*. Kemudian gaya yang meliputi sikap dan perilaku, bahasa tubuh, mimik wajah serta cara bertutur atau gaya bahasa yang digunakan.

Penampilan memang menjadi modal utama bagi berbagai kalangan dan profesi saat ini tidak terkecuali profesi sebagai vokalis. Seorang individu akan memberikan penilaian dan memiliki kesan tertentu terhadap individu lain yang baru ditemuinya, dilihat dari penampilan pertama saat ditemuinya tersebut. Jika penampilan seseorang dimata individu lainnya dianggap baik dan menarik, maka akan berdampak pada aspek lainnya, seperti munculnya rasa nyaman, meningkatnya derajat diri dimata individu lain, hingga munculnya kepercayaan. Penampilan juga dapat menaikan nilai jual bagi vokalis tersebut.

Pada panggung tengah ini para vokalis berhijab merupakan singgahan dari panggung depan dan panggung belakang dimana vokalis berhijab pada saat di panggung belakang, mereka mengobrol atau berdiskusi dengan sesama vokalis maupun crew pada saat mereka menunggu tampil dipanggung depan dan di panggung inilah mereka selalu melakukan latihan rutinuntuk menunjang penampilan mereka pada saat tampil di atas panggung.Pada panggung tengah ini vokalis berhijab menunjukan bahwamereka selalu mejaga tampilan mereka, di dalam panggung ini vokalis berhijab selalu memperhatikan penampilan mereka mulai dari cara make up, dll.

Dipanggung tengah tidak hanya terjadi pada saat berada di tengah panggung akantampil melainkan sebelum tampil di panggung depan dimana mereka mempersiapkan segala sesuatu melalui tahap panggung tengah sebelum panggung depan. Sebagai seorang

vokalis melakukan latihan bersama merupakan hal yang lumrah. Disini dibuktikan bahwa vokalis berhijab selalu berlatih guna melakukan hasil maksimah pada saat di panggung depan.

Panggung belakang merupakan bagian dalam drama kehidupan seorang vokalis berhijab bisa kembali menjadi dirinya yang seutuhnya, tanpa ada permintaan dari pihak manapun untuk melakukan suatu hal yang berkaitan proses pembentukan kesan dimata individu lainnya yang menjadi penonton sebagai mana jika vokalis berhijab tersebut tengah berada di panggung depan.

Panggung belakang seorang vokalis berhijab dipenuhi oleh orang-orang yang memiliki kedekatan lebih bahkan kedekatan emosional seperti anggota keluarga. Atau dengan kata lain peneliti membatasinya dengan situasi dan kondisi dimana atribut sebagai seorang vokalis berhijab terlepas ataupun sengaja ditanggalkan oleh vokalis berhijab tersebut. Lokasi nya bisa berupa tempat tinggal atau rumah, kantor, hingga tempat-tempat yang biasa digunakan untuk menghabiskan waktu dengan sahabat-sahabat terdekat.

Terdapat perbedaan yang terlihat jelas antara panggung depan dengan panggung belakang vokalis wanita berhijab, dimana dapat dilihat dari hal penampilan dan sikap yang lebih terbuka. Penampilan pada panggun belakang yang apa adanya seperti jati diri sesungguhnya dan sikap yang lebih terbuka pada lingkungan sekitar.

Dari deskriptif hasil penelitian diketahui bahwa di *panggung belakang* mereka, para vokalis berhijab ini berusaha sebisa mungkin untuk menanggalkan atribut mereka sebagai vokalis berhijab dengan label popularitas dan segala kesan yang melekat pada dirinya. Di bagian panggung belakangini mereka mengembalikan diri mereka ke jati diri yang sesungguhnya yang sama sekali ada kesan rekayasa untuk tujuan tertentu. Bahkan mereka menunjukkan sisi lain mereka yang tidak bisa ditemui saat mereka berada di panggung depan.

Pengelolaan kesan yang dilakukan terhadap aspek penampilan dilakukan guna mengantisipasi terjadinya interaksi tatap muka secara langsung dengan penonton.Dalam melakukannya tentu akan menuai berbagai hambatan yang dirasa sangat mengganggu. Salah satu hambatan yang biasa ditemui adalah, penilaian negatif dari orang-orang sebagai hasil dari pengolaan kesan yang telah dilakukan. Bisa jadi orang-orang tersebut tidak menyukai dan menerima dengan pengelolaan kesan yang dilakukan. Namun dari hambatan tersebut dapat dijadikan motivasi untuk bisa mengubah penilain mereka dan menciptakan kesan tertentu sehingga mereka yang sebelumnya memberikan penilaian negatif, pada akhirnya akan mengerti tentang situasi dan kondisi yang sesungguhnya dan menerimanya.

Impression management atau pengelolaan kesan merupakan salah satu jalan untuk membentuk *self image* tertentu yang hendak dibentuk pada diri. Karena melalui *impression management* tersebut maka akan timbul suatu kesan tertentu, yang pada akhirnya melahirkan sebuah *self image* sesuai dengan langkah-langkah pengelolaan kesan yang telah dilakukan.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dari bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. ***Front Stage*** **(Panggung Depan)**

   Panggung depan vokalis wanita berhijab di kota Bandung melakukan pengelolaan kesan terhadap aspek *appearance* (penampilan) dan *manner* (gaya) pada kehidupan *front stage* (panggung depan). Dengan mereka mencocokkan pakaian serta jilbabnya agar terlihat serasi dan*make up* untuk setiap *event*nya, memakai aksesoris pelengkap seperti kalung, bros, gelang, jam tangan itu menandakan bahwa mereka ingin tampil beda untuk penampilannya di atas panggung. Pengelolaan kesan yang mereka lakukan ternyata sebagian besarnya mengacu pada citra diri yang ingin dihasilkan dihadapan

individu-individu yang mengamati dan menilai, juga dalam proses pencitraan tidak lepas dari bagaimana mereka bersikap, berprilaku, berinteraksi, dengan mengunakan simbol-simbol yang memiliki makna tertentu. Dimana citra diri akhir yang dihasilkan merupakan akumulasi dari kesan-kesan yang muncul tersebut, dan representasi dari citra grup band mereka masing-masing.

2. *Middle Stage* (Panggung tengah)

Panggung tengah vokalis wanita berhijab di kota Bandungdipahami sebagai panggung persinggahan antara panggung depan dan panggung belakang di mana mereka bisa menunggu pada saat akan tampil dan melakukan latihan rutin, mempersiapkan pakaian dan aksesoris yang akan dikenakan untuk tampil serta bagaimana mereka melakukan penguasaan situasi dan kondisi sebelum naik ke atas panggung.

3. *Back Stage* (Panggung Belakang)

Panggung belakang vokalis wanita berhijab di kota Bandung dipahami sebagai panggung di mana mereka bisa memperlihatkan status asli sebagai tenaga pendidik, mahasiswa, pasangan dan anak dalam sebuah keluarga. Di panggung ini sebagai tenaga pendidik, mahasiswa, pasangan atau anggota sebuah keluarga dinilai memberi keleluasaan mereka dalam bersosialisasi, di mana tujuannya adalah mencapai suatu kebutuhan psikologis seperti diterima, dihargai, memperoleh rasa aman dan nyaman serta afeksi (kasih sayang) dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Ar-Raisyi, Imam Mundhir. 2007. *Wanita & Harga Diri.* Jombang: Lintas Media.

Bungin, M. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Devito, A. Joseph. 1997. *Komunikasi AntarPribadi*. Jakarta : Preffesional Books.

Effendy, Onong Uchyana. 1986. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*.Bandung : Remaja Rosdakarya.

Goffman, Erving. 1959. *The Presentation of Self in Everyday Life*. Harmondworth : Penguin.

Harymawan, RMA. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Horn, J Marilyn/Lois M. Gurel. 1981. *The Second Skin. Boston: Houghton Mifflin.*

Rakhmat, Jalaludin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Sa'id, Shabah. 2011. *Rahasia Cantik Istri Shalehah.* Sukoharjo: Al-Hambra.

Shabab, Husein. 2008. Hijab. Bandung :Mizania.

Soeprapto. 2007. *Interaksi Simbolik.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Meleong, Lexy J. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2003. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Vardiansyah, Dani. 2004. *Pengantar Ilmu komunikasi***.**Bojongkerta: Ghalia Indonesia.

KARYA ILMIAH

Azizah, Nur. 2012. *Presentasi Diri Anggota Komunitas Hijabers (Studi Dramturgi Tentang Presentasi Diri Anggota Komunitas Hijabers Di Kota Bandung).* Bandung: Universitas Komputer Indonesia.

Fatahilah, Helmi *Riza* Nur. 2011. *Impression Management Penyiar Pria Di Station Radio Kota Bandung.* Bandung: Universitas Komputer Indonesia.

SUMBER LAIN

http://berbicarawanita.blogspot.com/2012/12/cara-hijab-modern.html

31/032013 pukul 8:04 WIB

http://metal-cangkir.blogspot.com/2012/11/artis-wanita-muslim-yang-kini-berjilbab.html31/03/2013 pukul 6:26 WIB

http://dzakyknight.blogspot.com/2013/02/vokalis-terbaik.html

31/03/2013/pukul 8:38 WIB

http://aliyahnuraini.wordpress.com/2009/06/03/pengelolaan-kesan-dan-konsep-diri-dalam-komunikasi-antarpribadi

31/03/2013/pukul 9:15

http://www.facebook.com/hijabberscommunitybandung
www.facebook.com
www.googlemail.com
www.yahoo.com